



## **Kesejahteraan Maqasid Syariah: Investigasi Perilaku Keuangan Masyarakat Desa**

**Kharis Fadlullah Hana<sup>1</sup>, Widi Savitri Andriasari<sup>2</sup>**

Institut Agama Islam Negeri Kudus

kharis@iainkudus.ac.id<sup>1</sup>, widiandriasari@iainkudus.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstract**

*Indonesia is a country with the largest Muslim population in the world with different tribes and ethnicities. This makes local traditions still very strong, resulting in different financial behaviors of the community. However, Indonesia's society is ranked highest globally in online gambling because it has not been able to control its financial behavior. The purpose of this study was to investigate the factors that influence the welfare of rural Muslim communities through financial behavior, financial attitudes, biases and financial decisions. The research method used is a mix method with a constructivism paradigm. The respondents of this study were 307 from various levels of society in various villages. The researcher conducted an analysis through SEM SmartPLS by testing the predictions of welfare theory in the perspective of maqasid sharia. The results showed that it was proven that community welfare in terms of maqasid sharia was directly influenced by financial behavior, attitudes and biases. However, indirectly through financial decisions the hypothesis in this study was rejected. As the highest indicator of each variable, respondents felt the need to set aside funds for investment, were aware of the importance of financial planning, and the occurrence of illusion of control bias in financial decision making. This means that on average respondents felt they had the ability to control their finances. In fact, such attitudes are indications experienced by gamblers. This shows that the indicator of speculation is a fairly dominant attitude possessed by the average respondent. This research recommendation needs to provide in-depth financial bias behavior education to the community in order to foster awareness to receive information comprehensively and minimize feelings of being able to control financial events.*

**Keywords:** *Welfare, Maqasid shariah, Behavior, Attitudes and Financial Biases*

### **Abstrak**

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia dengan suku dan etnis yang berbeda. Hal itu membuat tradisi lokal masih sangat kental sehingga menjadikan perilaku keuangan masyarakat yang berbeda. Namun, Indonesia secara global masyarakatnya menempati peringkat tertinggi dalam judi online akibat belum bisa mengendalikan perilaku keuangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat muslim desa melalui perilaku keuangan, sikap keuangan, bias dan keputusan keuangan. Metode penelitian yang dilakukan adalah mix methods dengan paradigma konstruktivisme. Responden penelitian ini sebanyak 307 yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat di berbagai desa. Peneliti melakukan analisis melalui SEM SmartPLS dengan menguji prediksi teori kesejahteraan dalam perspektif maqasid syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa terbukti kesejahteraan masyarakat secara maqasid syariah secara langsung dipengaruhi oleh perilaku, sikap dan bias keuangan. Tetapi, secara tidak langsung melalui keputusan keuangan hipotesis pada penelitian

ini ditolak. Sebagai Indikator yang paling tinggi setiap variabel yaitu responden merasa perlu menyisihkan dana untuk investasi, sadar akan pentingnya perencanaan keuangan, serta terjadinya bias illusion of control dalam pengambilan keputusan keuangan. Artinya rata-rata responden merasa memiliki kemampuan untuk mengendalikan keuangan. Padahal sikap seperti itu indikasi yang dialami oleh para penjudi. Hal itu menunjukkan indikator spekulasi menjadi sikap yang cukup dominan dimiliki oleh rata-rata responden. Rekomendasi penelitian ini perlu memberikan edukasi perilaku bias keuangan yang mendalam kepada masyarakat agar dapat menumbuhkan kesadaran untuk menerima informasi secara komprehensif serta meminimalisir perasaan mampu mengendalikan kejadian keuangan.

**Kata kunci:** Kesejahteraan, Maqasid Syariah, Perilaku, Sikap dan Bias Keuangan

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Dari data menunjukkan ada 231,06 juta atau 86,7% penduduk Indonesia yang beragama Islam (Kata Data, 2022). Mereka tersebar merata di berbagai daerah dari Sumatera sampai Papua (Nashori et al. 2020). Masyarakat muslim di daerah Pedesaan merupakan masyarakat yang memiliki sikap dan tradisi religius yang kuat dari pada masyarakat perkotaan (Fadri 2020; Riyadi 2018). Berbagai macam budaya dan tradisi Islam telah dilakukan sejak masuknya Islam pertama sampai dengan saat ini (Maknun 2018; Rohmadi and Akmal 2022). Mulai tradisi di Bulan Muharram dengan acara kirab, sedekah bumi, tahlilan, manaqiban dan berbagai acara lainnya (Megawati and Ihsanuddin 2021). Banyak manfaat yang dirasakan dengan adanya tradisi tersebut. Masyarakat dapat lebih bekerjasama, gotong royong, menghormati leluhur dan mengedepankan religiusitas melalui adanya amalan islam pada setiap aktivitasnya (Dwijayanto 2017; Nasir 2019). Meskipun demikian, ada beberapa perdebatan dari masyarakat lainnya. Mereka berpandangan bahwa budaya Islam jawa di daerah pedesaan tersebut dapat menghambur-hamburkan uangnya (Rafianti, Dwijayanto, and Dali 2021; Tsauri et al. 2023; Nurhasanah 2023). Mereka berpandangan bahwa uang yang digunakan untuk acara tradisi di Islam desa dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Apalagi ada beberapa masyarakat yang kurang mampu kemudian menggunakan cara berhutang untuk dapat melaksanakan tradisi tersebut. Dampaknya yang terjadi adalah beberapa masyarakat menjadi kesulitan keuangan. Artinya walaupun tradisi yang selama ini dilakukan bagus dan bermanfaat tetapi masyarakat perlu memahami akan perencanaan dan pengelolaan keuangan di tingkat keluarga (Nurhasanah 2023; Rizqi Ratna Paramitha 2023; Musonif 2019; Najmina and Kurdarini 2020; Susanti and Rumondor 2022). Hal itu guna mempertahankan keberlangsungan hidupnya agar tidak terlilit hutang.

Perilaku keuangan di masyarakat berbeda sesuai kondisi dan latar belakang hidupnya (Laode, Herdjiono, and Martanti 2018; Hasan 2023; Pulungan 2017). Masyarakat di Perkotaan lebih mudah merencanakan dan mengelola keuangannya karena budaya dan literasinya cukup kuat (Mardahleni 2020; Ramdhani et al. 2022). Namun pada masyarakat desa

berdasarkan penelitian (Hasan 2023; Pulungan 2017) menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam mengelola keuangannya. Ada beberapa kebutuhan mendadak dari tradisi islam yang membutuhkan pengeluaran yang lebih daripada biasanya. Rata-rata Mereka masih sebatas menabung hasil dari pendapatan yang diperoleh, belum sampai tahap perencanaan dan pengelolaan keuangan melalui investasi. Sejauh ini perencanaan keuangan untuk kebutuhan tradisi islam masih sedikit yang dilakukan (Saadah 2018; Mahardhika 2023). Meskipun demikian juga, tradisi muslim desa tidak perlu untuk dihilangkan karena ulama terdahulu sudah merancangannya untuk menjaga keharmonisan (Nasir 2019; Dzofir 2017). Selain itu juga diharapkan dapat mencapai kesejahteraan secara maqasid syariah.

Kesejahteraan secara umum dapat diukur melalui indikator kesejahteraan, namun dalam islam kesejahteraan tidak hanya dilihat dari finansial saja, tetapi berdasarkan maqasid syariah. Dalam kesejahteraan maqasid syariah ada lima kesejahteraan untuk mencapai falah yaitu; hifdz ad-diin, hifdz an-nafs, hifdz al-aql, hifdz al-nasl dan hifdz al-maal (Musolli 2018). Unsur kesejahteraan yang dicapai adalah untuk menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta. Hasilnya secara praktis, penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada masyarakat mengenai pola perilaku keuangan yang mereka lakukan. Selain itu juga dapat memberikan pandangan kepada praktisi keuangan mengenai dinamika perilaku keuangan masyarakat muslim dari berbagai daerah. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan mengenai perilaku keuangan masyarakat muslim terutama pada wilayah pedesaan.

## **KAJIAN LITERATUR**

Generasi pertama Teori Keuangan berbasis perilaku dimulai pada awal 1980an yang menyatakan bahwa sebagian besar orang menerima gagasan keuangan mengenai keinginan “rasional” terutama pada harapan pengembalian tinggi dan risiko rendah. Generasi kedua dari behavioral finance menggambarkan orang sebagai “normal” bukan “rasional” atau “irrasional”. Orang normal adalah orang yang memiliki banyak keinginan, meskipun keinginan mereka berbeda-beda. Mereka berharap akan kekayaan, kebebasan dari kemiskinan, keluarga harmonis, memperoleh sosial yang tinggi, menikmati liburan, dapat memenangkan permainan dan keinginan lainnya (Purnamawati et al. 2021; Wilmarth et al. 2021). Dalam kajian menyatakan Behavioral finance bukanlah pengganti paradigma keuangan klasik, melainkan solusi alternatif untuk menjelaskan inefisiensi pasar dan perilaku investor yang tidak rasional.

Keuangan berbasis perilaku meliputi tiga disiplin ilmu, yaitu psikologi, sosiologi dan keuangan (O'Neill and Xiao 2012; Fruehwirth et al. 2023; Pham and Le 2023). Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai perilaku dan proses mental manusia, sementara sosiologi kaitannya dengan ilmu mengenai perilaku manusia sebagai kelompok makhluk sosial. Sewell (2007) mendefinisikan keuangan berbasis perilaku sebagai sebuah studi yang

mempelajari pengaruh psikologi pada perilaku praktisi keuangan yang dampaknya terjadi ke pasar sehingga membantu untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana pasar menjadi tidak efisien. Sementara itu, Jordan DKK (2015) menyatakan keuangan berbasis perilaku sebagai bidang studi yang berupaya untuk memahami dan menjelaskan bagaimana bias kognitif mempengaruhi keputusan investor dan harga pasar. Pompian (2012) juga menyatakan keuangan berbasis perilaku sebagai perbandingan antara perilaku investor dan pasar pada dunia nyata dengan berbagai teori mengenai perilaku investor. Perbedaan keuangan tradisional dengan keuangan berbasis perilaku dapat dibagi dalam empat dimensi, yaitu perilaku investor, kondisi pasar, investor dalam membentuk portofolio dan penilaian asset. Teori keuangan perilaku didasarkan pada psikologi kognitif yang menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan tunduk pada beberapa ilusi kognitif (O'Neill and Xiao 2012; Fruehwirth et al. 2023; Pham and Le 2023; Jain, Srivastava, and Shukla 2023; Jobst 2014; Bhutani 2022). Teori prospek mengelompokkan ilusi kognitif menjadi dua kelompok: ilusi berdasarkan proses pengambilan keputusan heuristik dan ilusi yang disebabkan oleh adopsi kerangka mental

### ***Theory Prospect***

Kahneman dan Tversky (1979) mengembangkan teori ini. Ini adalah teori yang menjelaskan bahwa orang menilai keuntungan dan kerugian mereka secara berbeda. Jika dua pilihan yang sama diberikan kepada seorang investor, satu dalam hal potensi keuntungan dan yang lainnya dalam hal potensi kerugian, kemungkinan investor akan memilih yang pertama. Teori ini juga disebut 'teori penghindaran kerugian'. Konsep kunci dari teori yang pertama adalah Framing. Ini adalah bagian pertama dari teori prospek yang mengarah pada hasil dan kontinjensi yang terkait dengan masalah tertentu. Ini adalah cara fakta disajikan yang mempengaruhi pilihan investor. Kahneman & Tversky (1979) menemukan bahwa tidak seperti teori utilitas yang diharapkan, investor menandai keuntungan dan kerugian secara berbeda. Bahkan ada yang menyimpulkan bahwa investor umumnya memaklumi kerugian. Yang kedua adalah Loss aversion, ini adalah konsep penting dalam psikologi yang mendapat perhatian nyata dalam menganalisis kondisi ekonomi. Ketika seorang investor menghadapi kerugian, dia mungkin menjadi pencari risiko, tetapi menjadi penghindar risiko sambil menikmati keuntungan. Fenomena seperti itu bisa disebut loss aversion (Venkatesh, 2002). Schmidta & Zankb (2002) membahas teori loss aversion setuju dengan pandangan (Kahneman & Tversky, 1979). Ketiga, Regret Aversion, Keengganan semacam ini muncul ketika seorang investor ingin menghindari rasa sakit akibat penyesalan yang terjadi dari keputusan investasi yang buruk. Sebuah fenomena kognitif ketika orang yang percaya pada penyesalan-keengganan mencoba penderitaan yang timbul dari dua jenis kesalahan ini.

Yang pertama adalah kesalahan komisi dan yang kedua adalah kesalahan kelalaian. Yang pertama terjadi ketika kita memilih tindakan yang salah arah dan yang kedua terjadi ketika kita melupakan atau mengabaikan peluang.

Keempat, Mental Accounting, Thaler, (1999) mengkonseptualisasikan bahwa 'Mental Accounting Matters'. Ini adalah kecenderungan orang-orang di mana mereka memisahkan akun mereka dan mengklasifikasikannya berdasarkan berbagai kriteria subjektif, menunjukkan sumber uang dan tujuan setiap akun, dan ini menentukan keputusan pembelian. Ini menyediakan cara bagi pengambil keputusan untuk menetapkan titik referensi untuk akun yang menentukan kerugian atau keuntungan. Kelima, Self Control, Investor diasumsikan menghindari kerugian dan melindungi investasi mereka. Menurut pandangan Thaler & Shefrin (1981) investor harus selalu menunjukkan semacam toleransi dan harus mencari peningkatan pengendalian diri mereka. Secara psikologis disebut juga dengan self-regulation.

Disamping menggunakan teori behavioral finance, peneliti juga meninjau teori perilaku keuangan yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk Maqasid Syariah. Hal itu digunakan untuk meninjau apakah kesejahteraan masyarakat sudah memenuhi maqasid syariah. Adapun Teori Maqasid Syariah adalah dari segi bahasa Maqashid Al-Syar'iah berarti maksud atau tujuan yang disyariatkan hukum Islam. Menurut Jasser Auda, Al-Maqasid adalah cabang ilmu keislaman yang menjawab segenap pertanyaan-pertanyaan yang sulit, diwakili oleh sebuah kata yang tampak sederhana yaitu "mengapa?", maka Maqasid menjelaskan hikmah dibalik aturan syariat Islam. Dalam Karya al-Juawaini, al-Burhan fi Usul al-Fiqh adalah risalah usul fikih yang pertama yang memperkenalkan teori "tingkatan kepercayaan" dengan cara yang mirip dengan teori "tingkatan keniscayaan" yang familiar saat ini. Beliau menyarankan 5 (lima) tingkatan Maqasid yaitu keniscayaan (darurat), kebutuhan publik (al-hajah al-ammah), perilaku moral (al-makrumat), anjuran-anjuran (al-mandubat) dan apa yang tidak dapat dicantumkan pada alasan khusus. Para cendekiawan muslim berdasarkan hasil penelitian oleh telah mengembangkan terminologi maqasid tradisonal ke dalam kontemporer yakni; Hifz an-nasl (perlindungan keturunan), Hifz al-aql (perlindungan akal), Hifz al-ird (perlindungan kehormatan), Hifz al-din (perlindungan agama), Hifz al-mal (perlindungan harta)

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mix method (metode campuran) dengan strategi sekuensial atau bertahap (Clark 1999). Metode ini digunakan karena terdapat fenomena yang kompleks dalam perilaku keuangan. Sejauh ini telah banyak metode penelitian yang digunakan untuk meneliti perilaku keuangan, namun banyak diantaranya menggunakan pendekatan kuantitatif. Padahal dalam melakukan penelitian mengenai perilaku perlu mengeksplorasi secara mendalam dengan metode kualitatif. Maka, Pendekatan ini sesuai dengan tema penelitian. Peneliti menyebarkan kuisioner kepada masyarakat muslim Jawa berdasarkan beberapa variabel, Perilaku Keuangan, sikap keuangan, keputusan keuangan dan kesejahteraan keuangan dalam ukuran maqasid syariah. Model yang digunakan adalah

structural equation modeling (SEM) (Joseph F. Hair et al. 2019; Joe F. Hair, Ringle, and Sarstedt 2011). Peneliti menyebarkan kuisioner dengan model cluster di berbagai daerah di Karesidenan Pati melalui link google form dan secara langsung. Jumlah Sampel yang di ambil sebanyak 307 responden dari berbagai wilayah di Karesidenan Pati. Selanjutnya Peneliti melakukan tahapan wawancara melalui penggalan data kepada masyarakat. Subjek Penelitian ini adalah Perilaku Keuangan terutama masyarakat muslim di berbagai daerah di Karesidenan Pati yang diambil secara pilihan dari informan yang telah berpengalaman.

Teknik pengambilan data melalui kuisioner dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber masyarakat desa di daerah Pertanian, pesisir, dan pegunungan di daerah Pantura yaitu Kudus, Demak, Purwodadi, Jepara, Pati, Rembang dan Blora. Teknik pengambilan data informan melalui purposive sampling melalui penyaringan informan berdasarkan kompetensi, pengalaman dan pengaruhnya di masyarakat (King 1991). Sehingga rencana penelitian ini diperoleh informan melalui identifikasi informan berasal dari Kepala Desa, ketua Gapoktan desa, Tokoh Masyarakat, Ketua RT, Ketua RW, Tokoh Pemuda dan Ibu PKK. Informan itu dirasa cukup untuk mewakili masyarakat desa. Meskipun demikian peneliti akan menambahkan informan lainnya apabila di lapangan ternyata masih kurang dan ada yang lebih memiliki kapasitas dalam menjawab pertanyaan peneliti. Peneliti juga melakukan observasi melalui mengikuti aktivitas keseharian masyarakat sehingga dapat mengamati perilaku keuangan yang terjadi. Disamping itu juga peneliti menggunakan kuisioner berupa pertanyaan perilaku keuangan yang dilakukan oleh masyarakat. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama 6 bulan. Jangka waktu itu mencakup wawancara dengan durasi 45 menit. Observasi dilakukan selama dua jam pada aktivitas transaksi keuangan dan sekali dalam sebulan untuk menganalisis dokumen laporan transaksi keuangan yang dilakukan oleh informan.

Teknik analisis data menggunakan alat analisis SmartPLS versi 3.2.9. Alat ini digunakan karena variabel yang diambil oleh peneliti adalah untuk memprediksi pengaruh secara tidak langsung dari perilaku, sikap dan bias keuangan terhadap kesejahteraan maqasid syariah melalui keputusan keuangan (Legate et al. 2023; Dörnyei and Griffiee 2010; Shiau, Sarstedt, and Hair 2019). Peneliti juga melakukan reduksi data dari hasil wawancara dan observasi melalui pemilihan informan yang kompeten serta informasi yang komprehensif. Adapun kerangka konseptual hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

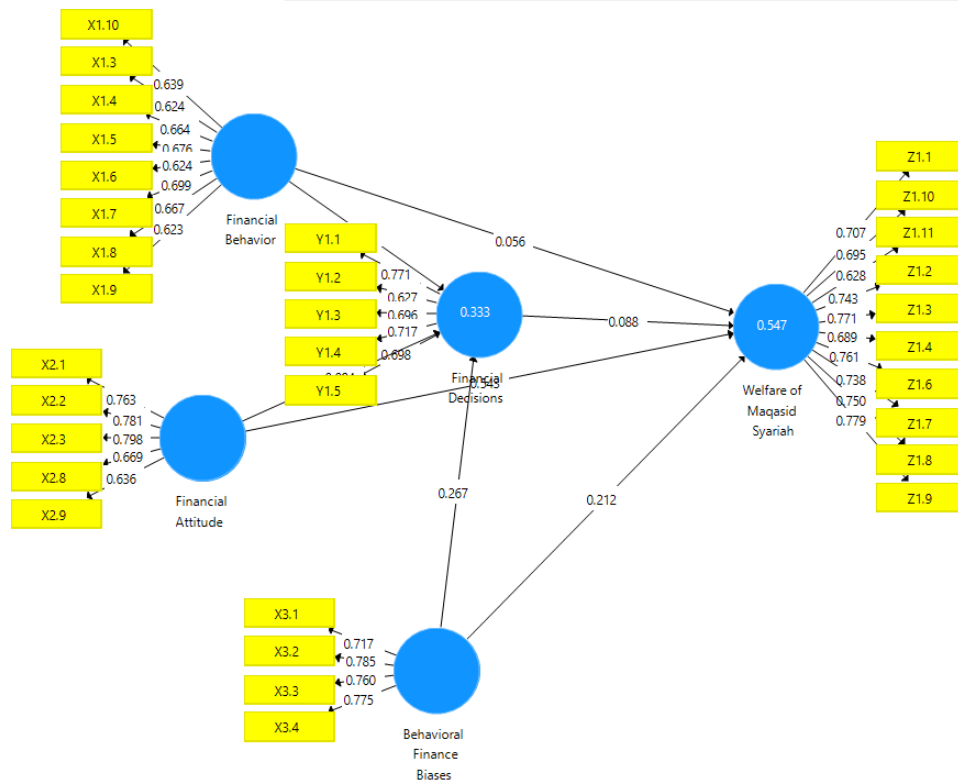


Figure 1. Complete Structural Model (PLS Algorithm)

## HASIL

Peneliti telah mengumpulkan data melalui penyebaran kuisisioner secara langsung dan google form kepada masyarakat desa di Karesidenan Pati. Karesidenan Pati dipilih karena merupakan daerah dengan rata-rata desa yang masih memegang teguh tradisi budaya lokal. Sehingga, hal itu diantara yang dapat mempengaruhi manajemen keuangan yang berdampak pada perilaku keuangan serta kesejahteraan. Hasilnya peneliti telah mendapatkan data sebanyak 307 responden. Adapun rincian datanya adalah sebagai berikut:

Table 1. Respondent Description

Deskripsi	Karakteristik	Total	Presentase
Jenis Kelamin	Man	92	29%
	Woman	215	71%
Pekerjaan	Wirausaha	22	7%
	Karyawan	111	36%
	Pelajar/Mahasiswa	156	51%
	Ibu Rumah Tangga	9	3%
	Tidak bekerja	9	3%
Usia	15 - 25 tahun	251	82%
	26 - 35 tahun	33	11%
	36 - 45 tahun	14	4%
	46 - 55 tahun	8	2,7%
	>55 tahun	1	0,3%
Pendidikan	Pascasarjana	8	2,7%
	Sarjana	140	45%
	SMA	147	48%

	SMP	8	3%
	SD	3	1%
	Tidak Sekolah	1	0,3%
Pendapatan	< 1 juta	166	55%
	1 - 3 juta	112	36,5%
	3 - 6 juta	20	6,5%
	6 - 10 juta	5	1,5%
	>10 juta	4	1,5%
Pengeluaran	< 1 juta	191	62%
	1 - 3 juta	105	34%
	3 - 6 juta	9	3%
	6 - 10 juta	2	1%
Bank yang digunakan	BCA	32	10,4%
	BCA Syariah	1	0,3%
	BRI	112	36,4%
	Bank Mandiri	25	8,1%
	BNI	19	6,1%
	Bank Jateng	2	0,6%
	Bank Jateng Syariah	1	0,3%
	Bank Syariah Indonesia	34	11%
	BMT	6	1,9%
	Tidak memiliki	72	23,4%
	Lainnya	3	1%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Dari data yang diperoleh tersebut dapat menunjukkan bahwa rata-rata responden adalah perempuan sebesar 71%. Pekerjaan responden paling banyak adalah sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 51 % dan karyawan sebanyak 36%. Usia responden paling banyak adalah generasi Z pada rentang usia 15-25 sebanyak 28% dan generasi milenial pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 11%. Tingkat pekerjaan responden paling banyak adalah lulusan SMA sebanyak 48% dan Sarjana sebanyak 45%. Pendapatan kebanyakan responden adalah sebesar kurang dari 1 juta sebanyak 55% serta antara 1-3 juta sebanyak 36.5%. Pengeluaran responden yang paling banyak adalah kurang dari 1 juta sebesar 62% dan antara 1-3 juta sebesar 34%. Bank yang paling banyak digunakan oleh Responden adalah Bank BRI sebesar 36,4%, Bank Syariah Indonesia sebesar 11%, Bank BCA sebesar 10,4% dan Bank Mandiri sebanyak 8,1%. Namun hal yang menjadi temuan baru terlihat bahwa sebanyak 23,4% tidak memiliki tabungan di Bank. Artinya bahwa masyarakat desa yang belum memiliki rekening di bank masih cukup banyak. Hal itu didukung oleh pernyataan informan sebagai berikut:

*“Saat ini dengan jumlah uang yang saya punya tidak banyak, saya mengambil uang secukupnya untuk kebutuhan sehari-hari. Selebihnya masuk tabungan pribadi yang saya simpan dirumah.”*

Dari hasil tersebut juga dapat disimpulkan bahwa antara pendapatan dan pengeluaran responden terlihat terjadi ketimpangan. Pengeluaran lebih banyak daripada pendapatan yang diterima. Hal itu menunjukkan kebutuhan masyarakat cukup tinggi belum diimbangi dengan literasi dan perencanaan keuangan yang cukup baik sehingga mengakibatkan ketimpangan pendapatan

dan pengeluaran. Namun, dari deskripsi transkrip wawancara yang diperoleh dari informan generasi Z ada beberapa yang menunjukkan hasil yang berbeda melalui pernyataan sebagai berikut:

*“Saya memiliki dompet keuangan khusus belanja bulanan dimana didalam dompet tersebut memuat beberapa lembar tempat uang dan ada keterangannya. Misal lembar tulisan uang bensin, didalamnya saya isi 150k untuk 1 bulan”*

*“Setiap gaji saya menyisihkan uang 10-20% dari gaji saya untuk ditabung, dan sisanya untuk kebutuhan seperti konsumsi saat kerja, transportasi dan kebutuhan lainnya seperti skincare, make up, dll.”*

Dari pernyataan tersebut menunjukkan sebenarnya responden telah memiliki niat dan perencanaan dalam pengelolaan keuangan melalui sikap mental accounting yang ditunjukkan. Responden juga telah menerapkan penyisihan sebagian dana untuk tabungan.

**Table. 2 Convergent Validity Test**

Variable	Indicator	Average	Validity	Conclusion
Financial Behavior	X1.3	4.117	0.624	Valid
	X1.4	3.573	0.664	Valid
	X1.5	4.238	0.676	Valid
	X1.6	4.088	0.624	Valid
	X1.7	3.593	0.699	Valid
	X1.8	4.300	0.667	Valid
	X1.9	4.212	0.623	Valid
	X1.10	3.814	0.639	Valid
Financial Attitude	X2.1	4.534	0.763	Valid
	X2.2	4.176	0.781	Valid
	X2.3	4.358	0.798	Valid
	X2.8	4.238	0.669	Valid
	X2.9	4.147	0.636	Valid
Behavioral Finance Biases	X3.1	3.502	0.717	Valid
	X3.2	3.912	0.785	Valid
	X3.3	3.684	0.760	Valid
	X3.4	3.860	0.775	Valid
Financial Decisions	Y1.1	3.169	0.771	Valid
	Y1.2	3.710	0.627	Valid
	Y1.3	3.404	0.696	Valid
	Y1.4	3.736	0.717	Valid
	Y1.5	3.472	0.698	Valid
Welfare of Maqasid Syariah	Z1.1	4.101	0.707	Valid
	Z1.2	4.182	0.743	Valid
	Z1.3	4.153	0.771	Valid
	Z1.4	4.479	0.689	Valid
	Z1.6	4.492	0.761	Valid
	Z1.7	4.290	0.738	Valid
	Z1.8	4.267	0.750	Valid
	Z1.9	4.221	0.779	Valid
	Z1.10	4.241	0.695	Valid
	Z1.11	4.007	0.628	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa indikator kuisisioner yang tidak valid sehingga tidak dilanjutkan pada tahap berikutnya. Tabel yang disajikan telah melalui reduksi data indikator kuisisioner yang tidak valid apabila nilai loading factornya  $< 0,6$ . Dari data average masing-masing indikator dalam variabel menunjukkan bahwa pada variabel financial behavior indikator yang memiliki rata-rata jawaban tertinggi yaitu X1.7 sebesar 4.300 dengan pernyataan “Saya merasa perlu menyisihkan uang untuk melakukan investasi di masa depan”. Pada variabel financial attitude indikator yang memiliki rata-rata jawaban tertinggi adalah X2.1 sebesar 4.534 dengan pernyataan “Bagi saya penting untuk merencanakan keuangan” pada dimensi orientasi terhadap keuangan pribadi. Pada variabel Behavioral finance biases indikator yang memiliki rata-rata jawaban tertinggi adalah X3.2 sebesar 3.912 dengan pernyataan “Saya selalu merasa memiliki kemampuan untuk dapat mengendalikan pengelolaan keuangan saya”. Variabel Financial Decisions dengan indikator yang memiliki rata-rata jawaban tertinggi adalah Y1.4 sebesar 3.736 dengan pernyataan “Saya memilih melakukan investasi dalam bentuk logam mulia (emas, perak, dan logam mulia lainnya)”. Pada Variabel Welfare of Maqasid syariah indikator dengan rata-rata jawaban tertinggi adalah Z1.4 sebesar 4.492 dengan pernyataan “Kehidupan saya menjadi lebih sejahtera ketika saya mengelola keuangan saya dengan baik”.

Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa responden telah memiliki niat dan sikap keuangan yang baik dalam perencanaan keuangan. Responden juga cukup sadar bahwasanya investasi harus sesuai dengan prinsip syariah serta dengan pengelolaan keuangan yang baik akan menjadi lebih sejahtera.

**Table 3. Internal Consistency Reliability Test**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Conclusion
<i>Financial Behavior</i>	0.811	0.813	0.856	Reliable
Financial Attitude	0.781	0.789	0.851	Reliable
Behavioral Finance Biases	0.757	0.763	0.845	Reliable
Financial Decisions	0.743	0.743	0.830	Reliable
Welfare of Maqasid Syariah	0.901	0.904	0.918	Reliable

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

**Table 4. Hypothesis testing**

	Sample	Average Sample	Standard Deviation	T Statistics	P Values	Results
Behavioral Finance Biases - > Financial Decisions	0.267	0.265	0.067	4.001	0.000	Supported
Behavioral Finance Biases - > Welfare of Maqasid Syariah	0.212	0.212	0.055	3.862	0.000	Supported
Financial Attitude -> Financial Decisions	-0.094	-0.099	0.059	1.579	0.115	Rejected

Financial Attitude -> Welfare of Maqasid Syariah	0.543	0.548	0.061	8.959	0.000	Supported
Financial Behavior -> Financial Decisions	0.456	0.464	0.058	7.801	0.000	Supported
Financial Behavior -> Welfare of Maqasid Syariah	0.056	0.054	0.084	0.661	0.509	Rejected
Financial Decisions -> Welfare of Maqasid Syariah	0.088	0.088	0.053	1.645	0.101	Rejected
Financial Behavior-> Financial Decisions -> Welfare of Maqasid Syariah	0.023	0.022	0.016	1.442	0.150	Rejected
Financial Attitude -> Financial Decisions-> Welfare of Maqasid Syariah	-0.008	-0.008	0.008	1.026	0.305	Rejected
Behavioral Finance Biases -> Financial Decisions-> Welfare of Maqasid Syariah	0.040	0.039	0.027	1.488	0.137	Rejected

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terdapat 4 hipotesis diterima dan 6 hipotesis dinyatakan ditolak. Analisis tersebut didasarkan pada nilai p values yang diterima sebesar  $<0.05$  serta t hitung lebih dari t tabel. Peneliti telah mengelompokkan hipotesis yang ditolak dan diterima untuk memudahkan dalam penyajian dan analisis data.

## PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis yang diterima pertama menunjukkan bahwa behavioral finance biases berpengaruh terhadap kesejahteraan secara maqasid syariah dengan t hitung sebesar 3.862 dan p value 0.000. Artinya semakin tinggi perilaku keuangan seseorang maka semakin berpengaruh terhadap kesejahteraan yang ditinjau dari maqasid syariah.

Sejauh ini penelitian mengenai perilaku keuangan telah banyak dilakukan (Elshaer and Sobaih 2023; Henager and Cude 2016; Birkenmaier and Fu 2020; Mudzingiri, Muteba Mwamba, and Keyser 2018; O'Neill and Xiao 2012; Sabri et al. 2022; Bhutani 2022; López-Medina et al. 2022). Hal itu dilihat dari kajian penelitian perilaku keuangan dari tahun 1985-2020 yang dilakukan oleh (López-Medina et al. 2022) melalui bibliometric analysis. Hasilnya dapat diketahui bahwa kebutuhan penelitian mengenai perilaku keuangan semakin berkembang. Awalnya peneliti hanya berfokus pada faktor demografis dan sosial ekonomi, tetapi saat ini mulai berkembang menjadi faktor psikologis dan konstruksi perilaku yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Penelitian mengenai Behavioral Finance di Asia melalui edisi khusus oleh (Li et al. 2021) menghasilkan delapan kajian jurnal dengan rincian 5 jurnal berisi mengenai perilaku dan kinerja dari pengambilan

keputusan investor. Studi pertama oleh (Frino dkk, 2008) pedagang saham yang menghasilkan keuntungan besar di pagi hari menjadi risk seeker di sore hari. Efek tersebut konsisten dengan temuan yang dikenal dengan “efek rumah uang”. Artinya mereka yang menjadi pemenang di pagi hari akhirnya menjadi pecundang di sore hari. Dalam beberapa kajian penelitian (Purnamawati et al. 2021; O’Neill and Xiao 2012) telah menjabarkan mengenai akses kemudahan investor individu ke perdagangan memperburuk pengaruh emosi dan keinginan impulsif seringkali merugikan mereka.

Perilaku keuangan terdiri dari beberapa dimensi yang menyertainya yaitu perilaku konsumsi, pengelolaan arus kasm, tabungan, investasi dan pinjaman. Dari hasil rata-rata tertinggi jawaban responden menunjukkan bahwa pada dimensi investasi dengan indikator pernyataan kuisioner “saya merasa perlu menyisihkan uang untuk melakukan investasi di masa depan”. Hasil tersebut dapat dianalisis bahwa kesadaran akan investasi untuk mencapai masa depan yang lebih baik telah muncul dalam diri responden. Kesadaran tersebut perlu diimbangi dengan pengetahuan investasi yang memadai agar tidak terjerumus ke dalam investasi yang bodong.

Pada pengujian hipotesis yang diterima kedua menunjukkan bahwa behavioral finance bias berpengaruh terhadap kesejahteraan secara maqasid syariah dengan t hitung sebesar 3.862 dan p value 0.000. Artinya semakin tinggi pengelolaan bias dalam berperilaku keuangan maka meningkatkan kesejahteraan yang ditinjau secara maqasid syariah..

Terdapat penelitian yang mengkaji perilaku keuangan muslim, seperti penelitian yang mengkaji perilaku keuangan Organisasi Islam Muhammadiyah bahwasanya faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mereka yang paling dominan adalah pendapatan, disamping faktor lainnya yaitu locus of control, sikap keuangan dan religiusitas. Artinya dari hasil itu menunjukkan bahwasanya religiusitas bukan faktor yang dominan dalam mempengaruhi perilaku keuangan seorang muslim.

Berdasarkan rata-rata tertinggi jawaban dari responden menunjukkan bahwa responden merasa memiliki kemampuan untuk dapat mengendalikan pengelolaan keuangan. Sikap tersebut dalam teori bias behavioral finance adalah sikap “illusion of control”. Sikap tersebut merupakan perasaan seseorang yang merasa mampu untuk mengendalikan kejadian yang terjadi dalam keuangan. Sikap tersebut perlu dihindari karena mengakibatkan sikap seseorang seperti seorang penjudi yang merasa mampu mengendalikan permainan sehingga mereka ketagihan dalam bermain judi. Sikap tersebut juga dapat diartikan sebagai sikap yang selalu ingin spekulasi karena merasa dapat mengendalikan kejadian yang akan berlangsung.

Pada pengujian hipotesis yang diterima ketiga menunjukkan bahwa financial attitude berpengaruh terhadap kesejahteraan secara maqasid syariah dengan t hitung sebesar 8.959 sedangkan p value sebesar 0.000. Artinya dari hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi sikap keuangan seseorang akan meningkatkan pengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan dari tinjauan maqasid syariah.

Sikap keuangan terdiri dari dimensi orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat hutang, keamanan uang serta menilai keuangan pribadi. Berdasarkan hasil jawaban responden dengan rata-rata tertinggi pada dimensi orientasi terhadap keuangan pribadi dengan pernyataan “bagi saya penting untuk merencanakan keuangan”. Dari pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa sikap akan pentingnya perencanaan telah cukup dimiliki oleh rata-rata responden. Sikap itu perlu didukung dengan edukasi perencanaan keuangan yang dapat diterapkan dalam keluarga dan pribadinya.

Pada pengujian hipotesis yang diterima keempat menunjukkan bahwa financial behavior berpengaruh terhadap financial decision dengan t hitung sebesar 7.801 dan p value sebesar 0.000. Dari hasil tersebut menunjukkan semakin baik perilaku keuangan seseorang akan meningkatkan kualitas keputusan keuangan yang diambil.

Keputusan keuangan terdiri dari dua dimensi yaitu keputusan untuk berinvestasi jangka pendek, dan keputusan untuk berinvestasi jangka panjang. Dari hasil rata-rata responden dengan jawaban tertinggi adalah pada dimensi investasi jangka panjang dengan indikator pernyataan “saya memilih melakukan investasi dalam bentuk logam mulia (emas, perak, dan logam mulia lainnya). Dari hasil tersebut dapat di analisis bahwa rata-rata responden lebih memilih investasi pada logam mulia yang bisa dipandang dan di rasakan secara nyata. Apalagi dengan budaya masyarakat desa yang terbiasa berinvestasi pada logam mulia. Hal tersebut menjadi temuan baru pada penelitian ini yang menunjukkan rata-rata masyarakat pedesaan masih memiliki paradigma lama yaitu berinvestasi pada logam mulia. Padahal ada beberapa investasi pada instrumen lainnya yang lebih produktif untuk memajukan perekonomian nasional seperti saham, obligasi dan reksadana. Masyarakat desa masih memiliki tingkat literasi yang kurang terhadap investasi jangka panjang pada instrumen surat berharga.

## **SIMPULAN**

Dari hasil data yang diperoleh serta dilakukan analisis secara mendalam dan spesifik pada indikator setiap variabel menunjukkan bahwa terdapat 4 hipotesis yang diterima dan 6 hipotesis yang ditolak. Financial attitude dan financial behavior memiliki t hitung yang lebih tinggi dari variabel lainnya dalam mempengaruhi kesejahteraan secara maqasid syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung dari perilaku, sikap, dan bias keuangan terhadap kesejahteraan dalam tinjauan maqasid syariah. Namun, secara tidak langsung melalui keputusan keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

Sebagian besar responden telah memiliki niat dan sikap dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan dengan baik. Namun cukup memiliki bias illusion of control yang membuat seseorang itu memiliki perasaan mampu mengendalikan kejadian keuangan seperti yang dialami oleh para penjudi. Responden juga telah memiliki kesadaran bahwa dengan perencanaan keuangan yang baik akan berdampak pada kesejahteraan. Secara maqasid

syariah, mereka tidak mau berkompromi atau memanipulasi agama demi kepentingan ekonomi dan sosial.

## REFERENSI

- Bhutani, Shweta. 2022. "Behavior Finance or Financial Behavior?" *Management Dynamics* 14 (1): 1–15. <https://doi.org/10.57198/2583-4932.1103>.
- Birkenmaier, Julie, and Qiang Fu. 2020. "Financial Behavior and Financial Access: A Latent Class Analysis." *Journal of Financial Counseling and Planning* 31 (2): 179–92. <https://doi.org/10.1891/JFCP-18-00067>.
- Clark, A. 1999. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*, by John W. Cresswell. *Western Journal of Nursing Research*.
- Dörnyei, Zoltan, and Dale T. Griffee. 2010. "Research Methods in Applied Linguistics." *TESOL Journal* 1 (1): 181–83. <https://doi.org/10.5054/tj.2010.215611>.
- Dwijayanto, Arik. 2017. "Migrasi, Adaptasi Dan Tradisi Komunitas Muslim Jawa Di Semenanjung Melayu." *Dialogia*. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v15i2.1194>.
- Dzofir, Mohammad. 2017. "Agama Dan Tradisi Lokal ( Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasandi Desa Jepang, Mejobo, Kudus)." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*. <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3104>.
- Elshaer, Ibrahim A., and Abu Elnasr E. Sobaih. 2023. "Antecedents of Risky Financial Investment Intention among Higher Education Students: A Mediating Moderating Model Using Structural Equation Modeling." *Mathematics* 11 (2). <https://doi.org/10.3390/math11020353>.
- Fadri, Zainal. 2020. "Perubahan Sosial Masyarakat Muslim Pedesaan Pasca Kedatangan Kyai." *KOMUNITAS*. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v11i2.2688>.
- Fruehwirth, Jane Cooley, M. Emilia Mazzolenis, Mollie A. Pepper, and Krista M. Perreira. 2023. "Perceived Stress, Mental Health Symptoms, and Deleterious Behaviors during the Transition to College." *PLoS ONE* 18 (6 June): 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287735>.
- Hair, Joe F., Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt. 2011. "PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet." *Journal of Marketing Theory and Practice* 19 (2): 139–52. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>.
- Hair, Joseph F., Jeffrey J. Risher, Marko Sarstedt, and Christian M. Ringle. 2019. "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM." *European Business Review* 31 (1): 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>.
- Hasan, Hurriah Ali. 2023. "Analisis Perilaku Keuangan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Produk Perbankan Islam." *PILAR*.
- Henager, Robin, and Brenda J Cude. 2016. "1. Robin Henager and Brenda J. Cude 2017 FL and Long and Short Term FB in Different Age Group.Pdf"

27 (1): 3–19.

- Jain, Ankita, Dr Sandeep Srivastava, and Abhishek Shukla. 2023. "Self-Control and Compulsive Buying Behavior: The Mediating Role of Ill-Being Perception." *Cogent Business and Management* 10 (3): 1–15. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2286673>.
- Jobst, Vicki J. 2014. "Does a University Financial Literacy Course Change Financial Behavior?" *Journal of Higher Education Theory & Practice* 14 (5): 63–77.
- King, G. R. D. 1991. "Cresswell Research Design." *Muqarnas*.
- Laode, Imelda C., Irine Herdjiono, and Eka Juni Martanti. 2018. "Perilaku Keuangan Masyarakat Kampung Di Merauke." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 1 (2): 95. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v1i2.1440>.
- Legate, Amanda E., Joe F. Hair, Janice Lambert Chretien, and Jeffrey J. Risher. 2023. "PLS-SEM: Prediction-Oriented Solutions for HRD Researchers." *Human Resource Development Quarterly* 34 (1): 91–109. <https://doi.org/10.1002/hrdq.21466>.
- Li, Yiting, Virginia S. Zuiker, Tai J. Mendenhall, and Catherine P. Montalto. 2021. "Parental Financial Socialization, Financial Experiences, and Financial Behaviors: Comparing Asian American and International Asian College Students." *Journal of Financial Counseling and Planning* 32 (1): 68–85. <https://doi.org/10.1891/JFCP-19-00008>.
- López-Medina, Tania, Isabel Mendoza-ávila, Nicolás Contreras-Barraza, Guido Salazar-Sepúlveda, and Alejandro Vega-Muñoz. 2022. "Bibliometric Mapping of Research Trends on Financial Behavior for Sustainability." *Sustainability (Switzerland)* 14 (1). <https://doi.org/10.3390/su14010117>.
- Mahardhika, A R. 2023. "Niat Untuk Sesuai Dengan Kerangka Konseptual Perencanaan Keuangan Islam." *Journal of Research in Management Business ....*
- Maknun, Moch Lukluil. 2018. "Harmoni Hindu-Muslim Berbasis Tradisi Lisan Sejarah Desa Saren Budakeling Karangasem Bali." *FIKRAH*. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v6i2.4005>.
- Mardahleni, Mardahleni. 2020. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Ma Najemen Keuangan (Studi Pada Rumah Tangga Di Nagari Persiapan Anam Koto Utara Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat)." *Jurnal Apresiasi Ekonomi*. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i3.297>.
- Megawati, Reni, and Muhammad Lukman Ihsanuddin. 2021. "Islam Dan Budaya Masyarakat Pesisir Pantai Utara Jawa (Studi Makna Simbol Tradisi Upacara Sedekah Laut Di Tambak Lorok Semarang Utara)." *JASNA: Journal For Aswaja Studies*. <https://doi.org/10.34001/jasna.v1i2.2875>.
- Mudzingiri, Calvin, John W. Muteba Mwamba, and Jacobus Nicolaas Keyser. 2018. "Financial Behavior, Confidence, Risk Preferences and Financial Literacy of University Students." *Cogent Economics and Finance* 6 (1): 1–25. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1512366>.

- Musolli, Musolli. 2018. "Maqasid Syariah: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v5i1.324>.
- Musonif, Ahmad. 2019. "RELASI TRADISI MUSLIM JAWA DAN MUSLIM BERBER (Tinjauan Atas Kemiripan Pada Penamaan Bulan-Bulan Islam Jawa Dan Berber Dalam Kaitannya Dengan Perayaan Hari-Hari Besar Islam)." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. <https://doi.org/10.21274/kontem.2019.7.2.228-251>.
- Najmina, Nana, and Eny Kurdarini. 2020. "The Mitoni Tradition as Social, Cultural, and Spiritual Reinforcement of Javanese Society." *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*. [https://doi.org/10.30983/islam\\_realitas.v6i2.3296](https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v6i2.3296).
- Nashori, H Fuad, Muh. Nurhidayat Nurdin, Netty Herawati, Raden Rachmy Diana, and Alifah Nabilah Masturah. 2020. "Keterikatan Interpersonal Pada Beberapa Etnis Besar Di Indonesia." *Jurnal Psikologi Sosial*. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.07>.
- Nasir, Mohamad Abdun. 2019. "Revisiting the Javanese Muslim Slametan: Islam, Local Tradition, Honor and Symbolic Communication." *Al-Jami'ah*. <https://doi.org/10.14421/ajis.2019.572.329-358>.
- Nurhasanah, Rizki. 2023. "PERILAKU PROSOSIAL DALAM TRADISI KEMATIAN UMAT MUSLIM DI JAWA." *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v4i1.123>.
- O'Neill, Barbara, and Jing J. Xiao. 2012. "Financial Behaviors before and after the Financial Crisis: Evidence from an Online Survey." *Journal of Financial Counseling and Planning* 23 (401): 33–46.
- Pham, Khanh Duy, and Vu Linh Toan Le. 2023. "Nexus between Financial Education, Literacy, and Financial Behavior: Insights from Vietnamese Young Generations." *Sustainability* 15 (20): 14854. <https://www.mdpi.com/2071-1050/15/20/14854>.
- Delyana R Pulungan. 2017. "Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan." *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1180>.
- Purnamawati, I Gusti Ayu, Made Suyana Utama, I Wayan Suartana, Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, and Corresponding Author. 2021. "Financial Education, Psychological And Spiritual On Financial Behavior." *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 12 (12): 2932–44.
- Rafianti, Fitri, Arik Dwijayanto, and Azharuddin Mohd Dali. 2021. "The Dialectics of Islamic Law and Customary Law on Marriage Concept of Javanese Muslim in Malaysia." *Justicia Islamica*. <https://doi.org/10.21154/justicia.v18i2.3126>.
- Ramdhani, F. B., M. Y. Ibrahim, M. F. Bin Masruhen, and N. Fhadiyah. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Binaan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kabupaten Bogor." *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*.

- <https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i02.978>.
- Riyadi, Agus. 2018. "Tradisi Keagamaan Dan Proses Sosial Pada Kaum Muslim Pedesaan." *International Journal Ihya' Ulum Al-Din*. <https://doi.org/10.21580/ihya.20.2.4046>.
- Rizqi Ratna Paramitha. 2023. "FUNGSI, MAKNA, DAN NILAI DARI TRADISI BODO LOPIS DI DESA KRAPYAK, KOTA PEKALONGAN." *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*. <https://doi.org/10.23887/jabi.v4i2.60177>.
- Rohmadi, Rohmadi, and Muhammad Farijal Akmal. 2022. "Korelasi Agama Dan Masyarakat Dalam Menyikapi Budaya Lokal Di Desa Sungai Duren." *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i2.154>.
- Saadah, Naili. 2018. "Perencanaan Keuangan Islam Sederhana Dalam Bisnis E-Commerce Pada Pengguna Online Shop." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2593>.
- Sabri, Mohamad Fazli, Mas Ayu Said, Amirah Shazana Magli, Tan Maw Pin, Hussein Rizal, Nithiah Thangiah, Muslimah Ithnin, et al. 2022. "Exploring the Relationships of Financial Literacy and Financial Behaviour with Health-Related Quality of Life (HRQOL) among the Low-Income Working Population in Malaysia during the COVID-19 Pandemic." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19 (19): 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph191912520>.
- Shiau, Wen Lung, Marko Sarstedt, and Joseph F. Hair. 2019. "Internet Research Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)." *Internet Research* 29 (3): 398–406. <https://doi.org/10.1108/IntR-10-2018-0447>.
- Susanti, Sinta Ari, and Prasetio Rumondor. 2022. "Dialektika Agama Dan Budaya: Tradisi Kenduri Sebagai Ekspresi Religius." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.5047>.
- Tsauri, M. Sufyan, Adiansyah Adiansyah, Pipit Widiatmaka, and M. Fadhil Yarda Gafallo. 2023. "Refleksi Sosio-Kultural Tradisi Ruwahan Di Kota Pontianak Dan Korelasinya Dengan Ajaran Islam." *PUSAKA*. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v11i2.1235>.
- Wilmarth, Melissa J., Casey J. Totenhagen, Joyce Serido, and Soyeon Shim. 2021. "Young Adult Relationships: Perceived Financial Behaviors and Shared Financial Values." *Journal of Financial Counseling and Planning* 32 (3): 507–16. <https://doi.org/10.1891/JFCP-19-00084>.